ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA MEDICAL LABORATORY PARAHITA DIAGNOSTIC CENTER SURABAYA

Mir'a Azham Fanaul Fana¹, Martha Suhardiyah², Yuli Kurnia³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}

Email : azham.mir@gmail.com¹, martha@unipasby.com²

ABSTRACT

Environmental accounting is the term to include environmental costs in the accounting of a company or government agency. The laboratory is a service company engaged in health that can have positive and negative impacts on society, namely waste. Laboratoirum waste is waste generated from laboratory practice activities that can contain toxic active ingredients that can transmit disease. This study aims to determine how the application of environmental accounting in the laboratories and the treatment of waste in the laboratory. This research is a qualitative descriptive study using primary data and secondary data. Data collection techniques using triangulation namely obervasi, interviews, and documentation. Data analysis technique is done by data reduction, data display, and data verification by comparing the results of observations, interviews and documentation to determine the application of environmental accounting and laboratory waste handling. Based on the results of the study, it is known that the Severity Laboratory has done a good waste management, and has incurred environmental costs. This is in line with Law No. 32 of 2009 concerning environmental protection and management. With the issuance of costs, the Severe has helped protect and protect the environment as stated in the Law.

Keywords : *environmental accounting, laboratory, waste*

PENDAHULUAN

Akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang mempertunjukkan pembiayaan riil atas input dan proses bisnis dan juga memastikan ada efisien biaya, selain itu bisa dipakai untuk mengukur pembiayaan kualitas dan jasa. Tujuan pertamanya yaitu mematuhi perundangan-undangan perlindungan lingkungan menemui efisien yang mengurangi dampaknya lingkungan. Manfaat itu diambil dan ternyata dampaknya maju dan berkembang bisnisnya perusahaan. Jadi penting untuk perusahaan atau organisasi yang lain bisa melonjaknya usaha dan mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berlanjut. Tetapi praktiknya, banyaknya perusahaan atau instansi medis yang sepertinya tidak efektif saat penerapan akuntansi lingkungannya. Menyadari atau tidak, rata-rata perusahaan atau pihak medis tersebut meminggirkan akibat kerusakan lingkungan dan yang diutamakan tingkat pembangunannya, sehingga melupakan pentingnya akan kesehatan disekitar lingkungan. Apabila itu akan terjadi dan limbah padat maupun cair suatu medis tidak bisa mengelola secara baik oleh pihak medis tersebut, maka nanti pasti timbul rusaknya lingkungan disekitar dan limbah itu merupakan zat-zat yang berbahaya untuk makhluk hidup.

Limbah yang sering terjadi dilingkungan masyarakat adalah limbah medis. Limbah medis merupakan limbah yang disebabkan dari aktifitas rumah sakit atau pun laboratorium medis. Limbah medis dibagi menjadi beberapa bagian yaitu limbah padat, limbah cair. penelitian ini adalah yang terjadi pada *Medical Laboratorium Parahita Diagnostic Center*. Contoh dari limbah padat laboratorium seperti sarung tangan, jarum, infus, atau benda lain yang kegunaannya untuk sekali pakai atau *disposable*. Contoh dari limbah cair yaitu limbah cair *infeksius* atau bekas operasi pasien, itu bisa menyebabkan penyebaran penyakit, limbah cair *non infeksius*

limbah yang dihasilkan dari toilet yang berasal juga dari pasien yang sakit ataupun toilet umum.

Laboratorium medis sangat dibutuhkan untuk kelangsungan kehidupan manusia yang dimana manusia itu bisa sewaktu-waktu dapat terkena penyakit dalam dan diharuskan untuk *cek up* agar penyakit yg timbul bisa diketahui, artinya keinginan akan pengobatan tidak dapat menerka dan lebih dibutuhkan dan juga laboratorium medis harus bisa jaga lingkungan. Dengan melakukan pengelolaan limbah dengan sebaik mungkin bisa mencegah supaya tidak berbahaya untuk lingkungan disekitarnya, dan limbah dari laboratorium medis dapat berpotensi tertularnya penyakit. Bukan hanya untuk kelangsungan laboratorium itu sendiri tapi juga bisa melangsungkan hidup makhluk disekitarnya baik seperti tumbuhan, hewan ataupun manusia. Tahun 2009 pemerintah terbitkan UU No 32/2009 pasal 2 yang mengatur kalau perlindungan dan pengelola hidup dilaksanakan sesuai atas partisipatif dan juga kearifan lokal. Artinya undang-undang itu mengatakan bahwa diperintahkan untuk menjaganya, melindunginya dan juga merawat lingkungan disekitar.

Dampaknya untuk kesehatan itu ditimbulkan dari suatu limbah laboratorium medis ini yaitu sebagai berikut: Disebabkan ada sampah racun, munculnya penyakit yang bisa menular dari rantai makanan itu disebabkan dari munculnya sampah yang hubungannya dengan tikus serta banyaknya tumpukan sampah yang bisa jadi tempat berkembangbiak lalat jadi mudah menularkan virus.

Selain itu dampaknya pada kesehatan, ada limbah laboratorium medis ini bisa sebabkan dampak negatifnya untuk lingkungan. Turunnya kualitas lingkungan merusakkan keindahannya lingkungan, mengakibatkan lingkungan tak nyaman apabila ditempati atau membuat makhluk hidup akan kena pencemaran dan mengakibatkan terganggu atau bahkan kematian. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti salah satu unsur dari biaya lingkungan yaitu Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada *Medical Laboratory Parahita Diagnostic Center*. Dengan memperhatikan hal tersebut, perusahaan akan mampu mengatasi AMDAL dan juga berapa biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi hal tersebut, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja lingkungan. Dari uraian-uraian tersebut penulis dapat mengangkat Judul penelitian seperti yang tercantum diatas.

Rumusan Masalah

Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Medical Laboratory Parahita Diagnostic Center?

TELAAH PUSTAKA

1. Akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan yaitu jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis (Cohen dan Robbins, 2011:190). Dan biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008:3). Akuntansi manajemen lingkungan berdasarkan tujuan pelaporannya terbagi atas dua, yaitu internal manajemen perusahaan dan eksternal perusahaan. Pada internal manajemen perusahaan, akuntansi lingkungan sering disebut *Environmental Management Accounting* (EMA), bertujuan menyajikan informasi untuk sarana pengambilan keputusan manajemen. Manfaat akuntansi lingkungan bagi internal perusahaan adalah untuk memberikan laporan mengenai pengelolaan internal, yaitu keputusan manajemen mengenai pemberian harga, pengendalian biaya *overhead* dan penganggaran modal (*capital budgeting*) sehingga akuntansi lingkungan bermanfaat bagi perusahaan sebagai salah satu unsur untuk mencapai *green company*.

Tujuan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah untuk meningkatkan jumlah informasi

relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Hadi, 2012). Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran tersebut dibagi kedalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut dengan fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal (Ikhsan, 2008:18).

Sedangkan menurut Akbar (2011:31) Peranan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan melalui lima tahap, yaitu:

- a. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya sanitasi dan biaya lain-lain yang berkenaan dengan efek lingkungan.
- b. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
- c. Sistem akuntansi perlu memandang jauh kedepan dan lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
- d. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti misalnya berubah ukuran kerja perusahaan di masyarakat.
- e. Akuntansi yang baru dari sistem informasi memerlukan pengembangan seperti pemikiran tentang kemungkinan adanya "*eco balance sheet*".

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memerhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang (Budi Untung, 2014:2).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal, sebuah keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*). CSR tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh budaya perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR diperlukan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif (Bambang Rudito & Melia Famiola, 2013:1). Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungannya, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai akuntansi lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah dikerjakannya sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya.

Menurut Sugiyono (2015:92) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah

dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa hubungan antar variabel yang diteliti, dan selanjutnya sintesa hubungan antar variabel digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Dengan adanya kerangka konseptual, maka dapat memberikan informasi berupa arah dari penelitian ini agar tidak menyimpang dari inti permasalahan sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat dalam obyek penelitian dan yang memberikan informasi mengenai obyek penelitian, seperti bagian *Human Resources Departement (HRD)* pada *Medical Laboratory Parahita Diagnostic Center Surabaya*.
2. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Medical Laboratory Parahita Diagnostic Center Surabaya*.

Kerangka Konseptual

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:63) menyatakan bahwa secara umum terdapat 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu dengan

menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).

Validitas Data

Penelitian pada dasarnya harus mendapatkan sebuah informasi yang jelas dan informatif. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan dalam penelitian kualitatif mempunyai elemen penting. Melalui validitas data ini penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan validitas data yang dilakukan dengan triangulasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, lebih banyak menggunakan uraian dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan analisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:91) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui perbandingan dengan peneliti terdahulu Titik Kusumawati (2015) pengelolaan limbah cair, udara dalam laporan keuangan studi kasus PT Industri soda di Sidoarjo. Perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah RSUD DR.R.Koesma Tuban. Pengelolaan Lingkungan hidup (PLH) diakui dan disajikan dalam laporan yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku sesuai dengan refrensinya dan juga telah menerapkan perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah yang dihasilkan dengan dikeluarkan biaya-biaya. teknik pwngrumpulan dokumentasi ini menyajikan MOU tabel biaya jasa. Berikut adalah dokumentasi yang didapatkan.

Gambar 4.1
Tabel Biaya Jasa

TABEL BIAYA JASA
PT. CITA MELIA QAFARAHITA DIAGNOSTIC CENTER

Pada Pihak setuju pengurusan biaya jasa dalam Perjanjian sebagai berikut:

Biaya Jasa	Pengangkutan dan Pengolahan Limbah Cair - Biaya Pengangkutan & Pengolahan sebesar Rp. 15.000.000 (lima belas juta) per bulan - Pengangkutan ke lokasi TPA dalam satu bulan Pihak Kedua akan melakukan layanan jasa pemeliharaan dan pengolahan Limbah B3 kapada Pihak Pertama
Pemagang Biaya Jasa	Pihak Kedua akan melakukan layanan jasa pemeliharaan dan pengolahan Limbah B3 kapada Pihak Pertama
Profil Lembaga	Lembaga RS Medika

Tabel ini merupakan rangkuman yang telah disetujui dan Perjanjian dengan Nomor Perjanjian: 001/2019/RS/2019

PT. CITA MELIA QAFARAHITA DIAGNOSTIC CENTER PT. CITA MELIA QAFARAHITA INDONESIA PT. ARTAMA SENTOSA INDONESIA

M. T. T. M. T. T. M. T. T.

M. T. T. M. T. T. M. T. T.

M. T. T. M. T. T. M. T. T.

Analisis Data

Pada penelitian tersebut data yang didapatkan dari berbagai informan serta diperkuat dari pihak verifikasi dinyatakan valid karena deskripsi hasil wawancara didapatkan dari narasumber yang bersangkutan. Serta diperkuat dengan analisis tersebut:

Tabel 4.3
Analisis Data

Aspek	Data	Teori	Temuan
-------	------	-------	--------

Akuntansi Lingkungan	Dalam melakukan pengendalian akuntansi lingkungan, dan Corporate Asocial Responsibility cukup bagus.	Untuk mencapai suatu tujuan tercapai tersebut manajemen harus sangatlah bijak dalam melihat kondisi.	Masiih ditemukan adanya ammonia atau bau tidak sedap yang dihasilkan oleh suatu limbah.
----------------------	--	--	---

Analisis data pada penelitian kualitatif tersebut menggunakan taksonomi karena analisis tersebut dapat mengungkapkan alasan mengapa dan bagaimana makna yang terkandung dan setiap domain yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 Pemerintah menerbitkan UU No 32/2009 pasal 2 yang mengatur bahwa perlindungan dan pengelolaan hidup dilaksanakan berdasarkan atas partisipatif dan kearifan lokal. Artinya undang-undang tersebut mengemukakan bahwa diperintahkan untuk menjaga, melindungi dan merawat lingkungan disekitar. Pada laboratorium ini mengalami kendala dimana bau tidak sedap yang dihasilkan dari non medis dan dikeluarkan dari IPAL dan itu merupakan baku tidak mutu dari limbah. Hal ini merupakan sebuah kewajaran didalam bidang medis karena setiap limbah pasti mempunyai bau tersendiri, jadi dihimbau untuk memakai masker dan juga sapu tangan atau alat pelindung diri lengkap agar terhindar dari bahaya jika terpapar.

Data yang informasi yang dideskripsikan tersebut berasal dari hasil triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Menurut hasil verifikasi dari berbagai sumber yakni survei, wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan pengolahan limbah bahwa terjadi keleseleran/ valid dalam aspek dan sumber data.
2. Berdasarkan hasil verifikasi dari berbagai sumber data meliputi survei, wawancara dan dokumentasi mengenai cara perusahaan kesehatan dalam menekan biaya akuntansi lingkungan.
3. Berdasarkan hasil verifikasi dari berbagai sumber data meliputi survei, wawancara dan dokumentasi mengenai target CSR bahwa terjadi keleseleran/ valid dalam aspek dan sumber data.

Berdasarkan hasil dari triangulasi data diatas maka PARAHITA ini bersifat medis, dimana akuntansi lingkungan di perusahaan kesehatan tersebut harus benar-benar dijaga kebersihannya lingkungannya agar terhindar dari bakteri. Menurut (Cohen dan Robbins, 2011:190). bahwa akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis.

Dalam penelitian ini berikut temuan yang menyebabkan sebuah limbah menjadi permasalahan di PARAHITA. Dikatakan bahwa limbah tersebut merupakan ammonia atau limbah non medis yang tidak baku mutu karena itu merupakan limbah cair yang diendapkan di IPAL, dan limbah tersebut disimpan selama satu bulan. Dan disetiap bulannya limbah itu akan diangkut oleh perusahaan swasta yang sudah bekerja sama dengan PARAHITA untuk diambil limbahnya dan dibawa ke unilab, untuk melihat apakah baku mutu atau tidak baku mutu. Dan untuk limbah padat proses penyimpanan sementara yaitu melalui *freezer*, dimana *freezer*

tersebut sudah diatur suhu dan untuk kadarnya berapa lama limbah itu harus diangkut dan berapa lama limbah itu ada di *freezer* tersebut, Ketika limbah tersebut sudah jatuh tempo untuk diambil akan ada dari perusahaan atau vendor limbah medis yang akan mengambil satu bulan sekali.

Didalam suatu pengambilan limbah tersebut juga ada biaya yang harus dikeluarkan karena itu merupakan kewajiban perusahaan untuk melakukan hal tersebut, karena PARAHITA merupakan laboratorium klinik yang bermutu tinggi dan terpercaya dan juga diakui di asia pasifik. Jadi untuk masalah biaya yang dikeluarkan dari PARAHITA dalam pengolahan medis yaitu, setiap bulan PARAHITA mengeluarkan limbah sebesar 150 Kg, per Kg dihitung Rp 18.000., jadi $Rp\ 18.000 \times 150 = Rp\ 2.700.00$. itu hasil tiap bulan yang dikeluarkan PARAHITA untuk membayar ke vendor limbah medis Dan jika dihitung per tahun maka $Rp\ 2.700.000 \times 12 = Rp\ 32.400.00$. uang tersebut diambilkan dari keuntungan PARAHITA beberapa bulan atau beberapa tahun dan itu merupakan kewajiban. Banyaknya limbah yang diambil dan juga biaya yang dikeluarkan dibalik itu ada pihak yang juga harus diuntungkan karena setiap pembuangan limbah itu pasti mengarah ke lingkungan sekitar, CSR perusahaan kesehatan tersebut juga harus terlaksanakan karena kalau tidak akan berakibat fatal. Jadi untuk CSR yang sudah dilakukan oleh PARAHITA sangatlah bagus karena disetiap bulannya pihak perusahaan kesehatan mengeluarkan biaya untuk kebersihan diarea pemukiman warga yang digunakan untuk tempat pembuangan limbah dan masih berjalan hingga sekarang.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini temuan yang menyebabkan sebuah limbah menjadi permasalahan di PARAHITA. Dikatakan bahwa limbah tersebut merupakan ammonia atau limbah non medis yang tidak baku mutu karena itu merupakan limbah cair yang diendapkan di IPAL, dan limbah tersebut menimbulkan bau yang kurang sedap sehingga pada saat melakukan pengangkutan limbah ke sebuah truk harus menggunakan alat pelindung diri dan juga masker agar tidak terjadi penularan virus, limbah disimpan selama satu bulan. Dan disetiap bulannya limbah itu akan diangkut oleh perusahaan swasta yang sudah bekerja sama dengan PARAHITA untuk diambil limbahnya dan dibawa ke unilab, untuk melihat apakah baku mutu atau tidak baku mutu. dilakukan dengan judul Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Medical Laboratory Parahita Diagnostic Center Surabaya disimpulkan bahwa:

1. Laboratorium PARAHITA sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik, dan sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungannya. Hal itu sejalan dengan UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan dikeluarkannya biaya-biaya tersebut, PARAHITA sudah turut melakukan perlindungan dan menjaga lingkungan hidup seperti yang ada di Undang-Undang tersebut.
2. Laboratorium PARAHITA sudah melakukan proses pengolahan limbahnya dengan baik dan juga sudah melakukan semuanya dengan sesuai protokol kesehatan. Namun lantaran limbah ammonia atau limbah non medis yang tidak baku mutu karena itu merupakan limbah cair yang diendapkan di IPAL dan menyebabkan munculnya bau tidak sedap saat limbah itu akan diangkut ke truk untuk dilakukan unilab. Dan itu merupakan berbahaya jika seseorang diarea tersebut tidak menggunakan masker dan juga sarung tangan atau APD. Tetapi diarea tersebut sudah disterilkan dan tidak ada yang boleh masuk kecuali petugas.

IMPLIKASI

Bagi perusahaan diharapkan menentukan penempatan pembuangan limbah jangan didekat area pemukiman dikarenakan itu sangat berbahaya jika ada yang terjangkit virus ataupun bakteri yang tak kasat mata, karna virus atau bakteri bisa mengenai badan ketika saat menghirup, bersentuhan atau tak sengaja tertelan. dan perusahaan sebaiknya saat akan melakukan pengangkutan limbah ke truk untuk disterilkan dulu areanya dan juga untuk mewajibkan pegawai selalu memakai pakaian protokol kesehatan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan juga harus menjaga kebersihan setelah melakukan pengangkutan limbah.

KETERBATASAN PENELITIAN

keterbatasan dalam penelitian ini yakni dalam hal waktu, waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni kurang lebih 8 bulan, dikarenakan adanya pandemi covid 19 pengerjaan skripsi menjadi molor, sehingga dengan waktu yang sangat terbatas ini diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi yang lengkap. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2011. "Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar."Jurnal Ilmu Pendidikan/Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Malang.
- Arfan Ikhsan. 2008. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Cohen dan Robbins, 2011:190, Green Business: An A-to-Z Guide, Thousand Oaks, California: SAGE Public Inc .
- Hadi S. 2012, Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Pendekatan Ecosophy bagi Penyelamatan Bumi, Jakarta.
- Rudito, Bambang, Famiola Melia, 2013. CSR (Corporate Social Responsibility). Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Untung Budi, 2014. Corporate Social Responsibility. Sinar Grafika,. Jakarta. Erlina, 2008. Metodologi Penelitian Bisnis.